

Laporan Keuangan Bukan Hal Menakutkan dengan "Bukuwarung"

Rahayu Kusumawati, Roisurroff'i Arizna, Anya Salsabiila Rahmadhani, Annisa'U Muslimatul Auliya, Billy Firdaus Hanafi, Dafa Fathan Mubina, Ellang Reczza Gegana Edytha, Febri Intan Sadewi, Ilzyadina Abrika, Lily Puspita Sari, Siti Nur Aeni Dwi Ana Sofia

Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama, Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Financial reports,
Determination of selling prices,
Revenue targets,
"Bukuwarung" application.

The current era of digitalization is increasingly spurring Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to further improve their services so that they are not eroded by the progress of the times. With the digitalization process in MSME business activities, it is hoped that it will make it easier for MSME actors to be able to present appropriate financial reports. It is undeniable that to be able to compile a good and appropriate financial report, these MSME actors must have knowledge related to accounting. But unfortunately, there are still many MSME actors who are not too familiar with accounting records, have not been able to prepare good and correct financial reports, have not used technology to record accounting and prepare financial statements, and still find it difficult to determine competitive selling prices. Through this community service activity, it is hoped that it can provide an introduction and education in using software so that MSME actors can easily record and compile their financial reports as well as provide understanding and easy ways to determine competitive selling prices for MSME actors. This "Bukuwarung" application is an application that is expected to facilitate MSME actors in carrying out financial records and can make income targets through determining the right and appropriate selling price.

SARI PATI

Kata Kunci:

Laporan keuangan,
Penentuan harga jual, Target
pendapatan, Aplikasi
"Bukuwarung".

Era digitalisasi saat ini kian memacu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk lebih meningkatkan pelayanannya agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman. Dengan adanya proses digitalisasi dalam kegiatan bisnis UMKM, diharapkan akan semakin memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk dapat menyusun suatu laporan keuangan yang baik dan sesuai, para pelaku UMKM ini harus memiliki pengetahuan terkait akuntansi. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum terlalu mengenal pencatatan akuntansi, belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, belum memanfaatkan teknologi untuk melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, serta masih merasa kesulitan dalam menentukan harga jual yang bersaing. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengenalan dan edukasi dalam menggunakan software agar para pelaku UMKM dapat dengan mudah mencatat dan menyusun laporan keuangannya serta memberikan pemahaman dan cara mudah dalam menentukan harga jual yang bersaing kepada para pelaku UMKM. Aplikasi "Bukuwarung" ini merupakan aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta dapat membuat target pendapatan melalui penentuan harga jual yang tepat dan sesuai.

Corresponding Author:

M.M Labib.
Email: jesuisayubelle@pknstan.ac.id

© 2024 JPMI, All rights reserved.

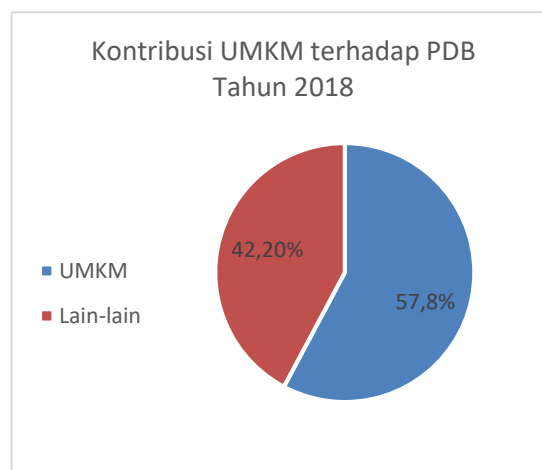
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan secara individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Pada umumnya penggolongan UMKM ini dilakukan berdasarkan atas batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM atau usaha mikro merupakan usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang.

Melihat tingginya jumlah UMKM yang berkembang ini, tentu saja akan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Melalui PDB, kita dapat mengukur sejauh mana laju pertumbuhan ekonomi nasional dan apa saja yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, dengan PDB kita dapat membandingkan kemajuan ekonomi antar negara untuk mengetahui negara mana yang memiliki perekonomian terkuat. Perbandingan kontribusi UMKM terhadap besarnya PDB Indonesia pada tahun 2018 ini terlihat cukup signifikan, yaitu lebih dari separuh PDB Indonesia berasal dari UMKM, seperti yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

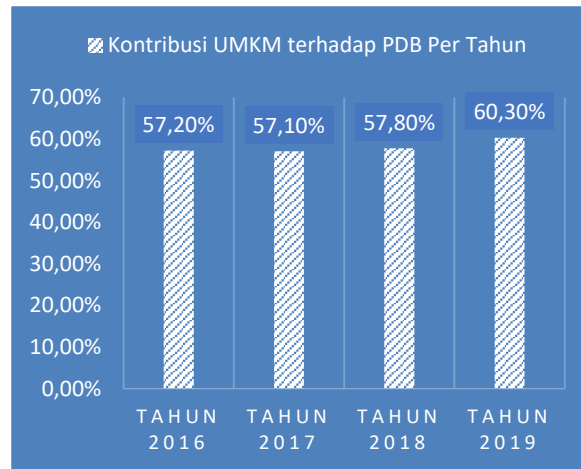
Gambar 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2018



Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat kita lihat bahwa sebesar 57,8% PDB Indonesia berasal dari UMKM. Hal ini juga didukung oleh beberapa data dari tahun ke tahun yang menunjukkan tingkat kenaikan atas kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia.

Berdasarkan data di lapangan UMKM menyerap tenaga kerja sebesar lebih 90% dari total tenaga kerja Indonesia dimana dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2018

sendiri UMKM menyumbang Rp8.573,9 triliun ke PDB Indonesia atau 57,8% terhadap PDB. Sementara pada tahun 2019, UMKM menyumbang 60% terhadap PDB dan persentase tersebut diperkirakan meningkat setiap tahun. Hal tersebut membuktikan UMKM menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional dengan kontribusinya yang menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia.

Gambar 2. Kontribusi UMKM terhadap PDB per tahun

Tingginya kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia ini, tentu saja harus diimbangi dengan penyusunan laporan keuangan yang baik. Penyusunan laporan keuangan yang baik akan membawa dampak signifikan bagi kemajuan UMKM itu sendiri. Namun demikian, untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dibutuhkan pengetahuan terkait dengan ilmu akuntansi. Fakta di lapangan berbicara bahwa, masih banyak UMKM yang belum paham tentang tata cara penyusunan laporan keuangan ini. Padahal, dengan menyusun laporan keuangan yang baik, para pelaku UMKM dengan mudahnya dapat menentukan target penjualan pada periode berikutnya melalui penetapan harga jual yang sesuai.

Memasuki zaman perkembangan teknologi, diyakini persaingan bisnis antarkelompok akan mengalami peningkatan. Dalam era revolusi industri 4.0, para pelaku usaha mulai memikirkan cara baru untuk bersaing dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital dan online. Situasi tersebut cukup mengkhawatirkan dapat merusak tatanan bisnis skala kecil mengingat sebagian UMKM masih awam terhadap hal tersebut dan masih menggunakan proses bisnis cara lama. Walaupun demikian, masih mungkin bagi UMKM untuk bisa beradaptasi terhadap situasi persaingan tersebut karena pemanfaatan teknologi digital tidak harus memerlukan anggaran yang besar akan tetapi bisa juga secara *low budget* dengan memanfaatkan

software bisnis dan media sosial.

Mengingat peran UMKM yang begitu besar untuk menyerap tenaga kerja dan menekan angka kemiskinan serta pengangguran. Maka pengembangan UMKM sangat penting dilakukan mulai dari proses internal seperti pencatatan transaksi dan laporan keuangan untuk mendapatkan harga jual sesuai *cost based approach* sampai proses eksternal untuk mendapatkan harga yang bersaing sesuai *market-based approach*. Sehingga penggunaan teknologi digital perlu segera dipertimbangkan oleh UMKM dalam proses bisnis baik pencatatan transaksi dan laporan keuangan maupun pemasaran bisnis.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memilih topik edukasi seputar bisnis UMKM. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah kecil dalam memberikan solusi terhadap perkembangan bisnis UMKM yang sangat penting untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

Media yang digunakan dalam melakukan edukasi bisnis UMKM ini terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu media visual berupa poster dan media audio visual berupa video. Untuk media yang berupa poster berisi pembahasan seputar cara menentukan harga jual yang tepat untuk bersaing di kondisi zaman sekarang sedangkan untuk media yang berupa video membahas salah satu *software* akuntansi yang dapat dipakai oleh UMKM yang bisa

menjadi solusi dalam mengimplementasikan perkembangan bisnis di era perkembangan teknologi yaitu aplikasi “Bukuwarung” yang dapat diunduh secara gratis melalui *website* <https://bukuwarung.com/>.

PEMBAHASAN

Para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya tidak hanya dituntut untuk mampu meningkatkan omzet penjualannya saja, namun mereka diharapkan juga mampu untuk dapat menyusun laporan keuangannya. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No 1 (2015:2) “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan

harga”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa di dalam laporan keuangan dapat menggambarkan secara utuh kondisi suatu entitas bisnis mulai dari kondisi asset, kewajiban serta permodalan yang dimiliki suatu entitas bisnis. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang teratur, para pelaku bisnis dapat mengambil keputusan yang tepat terkait Langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Setelah melihat definisi terkait pentingnya fungsi laporan keuangan, maka sudah sewajarnya, para pelaku bisnis mulai lebih memperhatikan kebutuhan akan laporan keuangan ini. Namun demikian, ternyata masih banyak para pelaku bisnis yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, penulis berusaha menggali beberapa penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kondisi ini. Berikut ini merupakan beberapa masalah dan indikator bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan, seperti yang tercantum pada tabel 1, yaitu:

Tabel 2. Identifikasi permasalahan

No	Permasalahan	Indikator
1.	Pengenalan dasar-dasar akuntansi kepada pelaku UMKM	• Kurangnya pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi • Pelaku UMKM belum mengetahui standar akuntansi yang digunakan dalam mengelola keuangan • Belum menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kaidah umum akuntansi yang berlaku
2.	Komponen laporan keuangan dan Langkah langkah penyusunan laporan keuangan UMKM	• Pelaku usaha belum mengetahui terkait komponen laporan keuangan yang harus di buat serta pentingnya membuat laporan tersebut • Laporan keuangan masih menggunakan cara sederhana
3.	Bagaimana mengoperasikan laporan keuangan UMKM yang tersedia pada <i>software</i> Buku Warung	• Kurangnya informasi mengenai <i>software/aplikasi</i> Buku Warung yang dapat mempermudah dalam Menyusun laporan keuangan • Kurangnya kesadaran pelaku usaha terkait pentingnya membuat laporan keuangan yang baik dan benar
4.	Bagaimana cara	• Kurangnya pengetahuan mengenai dasar-dasar dalam

No	Permasalahan	Indikator
	menentukan harga jual bersaing	menentukan harga jual bersaing • Pelaku usaha belum mengetahui standar akuntansi yang digunakan dalam menentukan harga jual yang bersaing • Belum menerapkan penentuan harga jual sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 tersebut, sebagai wujud pengabdian masyarakat yang dapat penulis lakukan untuk membantu mitra UMKM yaitu:

1. Melakukan penyampaian video yang berisi tentang penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi UMKM kepada pelaku UMKM melalui *platform* Youtube. Pemilihan media video ini dipilih karena karena dirasa lebih efektif dan dapat dilihat kapan saja. Sehingga apabila pelaku UMKM ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan, mereka bisa langsung melihat youtube ini sebagai panduannya. Di dalam youtube ini juga disajikan Langkah-langkah secara berurutan untuk dapat menyusun sebuah laporan keuangan.
2. Memberikan sosialisasi terkait dengan penggunaan aplikasi “Bukuwarung”. Hal ini perlu dilakukan karena melalui aplikasi ini, penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah dibandingkan menyusun secara manual. Namun demikian, disarankan juga bagi para pelaku UMKM ini sebelum menggunakan aplikasi ini dapat melihat terlebih dahulu video youtube terkait dasar-dasar akuntansi. Sehingga apabila dalam penggunaan aplikasi terjadi kendala, pelaku UMKM sudah langsung dapat mengetahui penyebab utamanya.
3. Memberikan poster terkait dengan penentuan harga jual yang bersaing ini dilakukan agar

pelaku UMKM ini tidak sampai salah Langkah dalam menentukan harga jualnya. Selama ini banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan metode *market-based approach* saja dalam menentukan harga jualnya. Dalam buku *Cost Accounting*, (Horngren, 2015:460) “*Market-based approach to pricing starts by asking what our customer want and how our competitors will react to what we do, and then what price should we charge to them*”. Oleh karena itu, banyak pelaku UMKM yang sebenarnya menetapkan harga jual hanya berdasarkan pesaing dan daya beli konsumen. Apabila hal ini diterapkan secara terus menerus, maka ada beberapa kemungkinan yang akan dialami oleh pelaku UMKM ini, seperti menurunnya laba yang diakibatkan oleh tingginya harga pokok produk, atau kehilangan kesempatan untuk mendapatkan konsumen dikarenakan harga yang ditawarkan cenderung sama dengan pesaing. Melalui poster ini penulis berusaha untuk memberikan edukasi terkait hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan harga jual selain menggunakan pendekatan *market-based approach*, yaitu dengan menggunakan pendekatan *cost-based approach* yang di kombinasikan dengan *market-based approach*.

Adapun untuk wujud hasil pengabdian masyarakat ini penulis susun dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Solusi atas permasalahan

No	Permasalahan	Solusi yang Direkomendasikan	Alasan
1.	Pengenalan dasar-dasar akuntansi kepada pelaku UMKM	Penyampaian video berisikan penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi UMKM kepada pelaku UMKM melalui <i>platform youtube</i> .	Pemilihan media video dirasa lebih efektif dan dapat di lihat kapan saja khususnya pada saat pelaku usaha sedang menyusun laporan keuangan.
2.	Komponen laporan keuangan dan Langkah Langkah penyusunan laporan keuangan UMKM	Penyampaian komponen laporan keuangan tercantum dalam video yang di upload melauai <i>platform youtube</i> .	Pengenalan komponen laporan keuangan yang dituangkan dalam bentuk video dipilih karena lebih praktis dan lebih mudah dalam menyampaikan penjelasan sehingga tidak akan ada yang terlewat.
3.	Bagaimana mengoperasikan laporan keuangan UMKM yang tersedia pada <i>software</i> Buku Warung	Dilaksanakan sosialisasi mengenai Langkah-langkah penggunaan Aplikasi/ <i>Software</i> Buku Warung kepada pelaku usaha melalui video yang di upload melalui <i>youtube</i> .	Penjelasan dilakukan melalui video karena pengaplikasian aplikasi Warung Buku dirasa mudah dan cukup di jelaskan secara singkat melalui video. Mengenai bagian yang belum dimengerti pelaku usaha dapat bertanya melalui kolom komentar yang tersedia pada media youtube dan dapat di jelaskan secara singkat oleh penulis. Dengan begitu diharapkan penjelasan yang di sampaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh para pelaku UMKM.
4.	Bagaimana cara menentukan harga jual bersaing	Penyerahan poster berisi penjelasan singkat mengenai dasar-dasar penentuan harga jual yang bersaing kepada pelaku UMKM	Penggunaan media poster dirasa lebih ringkas, praktis dan dapat dilihat kapanpun khususnya Ketika pelaku UMKM melakukan penentuan harga jual. Selain itu, poster dapat di cetak dan di tempel sehingga mempermudah dalam memahami isinya karena dapat dilihat secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian msyarakat yang telah penulis laksanakan, dapat diketahui bahwa masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Dalam kesempatan ini penulis mengambil data dari 3 UMKM, 2 UMKM bergerak dalam bidang usaha dagang dan 1 UMKM bergerak dalam bidang usaha

manufaktur. penulis melakukan wawancara dengan ketiga UMKM tersebut, kemudian berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mereka masih menyusun laporan keuangan secara manual dan tidak terstruktur dengan baik, bahkan salah satu dari ketiga UMKM tersebut belum pernah membuat laporan keuangan. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa pemilik UMKM belum

terlalu mengenal dan memahami proses pencatatan akuntansi yang benar.

Selain itu, di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang, sudah seharusnya memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa pemilik UMKM belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Dapat diketahui pula bahwa pemilik UMKM tersebut masih cukup awam, terutama dalam pencatatan laporan keuangan. Bukan hanya itu saja, penulis juga memperoleh data bahwa UMKM masih merasa kesulitan dalam menentukan harga jual yang bersaing. Dengan semakin banyaknya pesaing dalam dunia usaha, penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM, khususnya objek yang penulis wawancarai, masih belum terlalu mengenal pencatatan akuntansi, belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, belum memanfaatkan teknologi untuk melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, serta masih kesulitan menentukan harga jual yang bersaing.

Oleh karena itu, penulis memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Dalam hal pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis teknologi, penulis mengenalkan sebuah *software* akuntansi yaitu aplikasi “Bukuwarung”

dengan memberikan video tutorial penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi tersebut dapat diakses secara gratis dan tampilannya cukup sederhana, sehingga aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan mudah dan efisien. Video tersebut penulis unggah pada *platform* YouTube sehingga tidak hanya ketiga UMKM yang menjadi objek pengabdian masyarakat penulis saja yang dapat mengakses, melainkan khalayak umum.

Kemudian yang berikutnya, penulis juga menyerahkan 2 poster edukatif yang berisi tentang cara mudah menentukan harga jual yang bersaing kepada para pelaku UMKM di bidang usaha dagang dan manufaktur. Melalui poster yang cukup interaktif ini, diharapkan para pelaku UMKM tidak lagi menemui kesulitan dalam hal penentuan harga jual produknya.

Saran yang dapat penulis berikan kepada pelaku UMKM, yaitu agar dapat belajar secara mandiri dalam menggunakan aplikasi “Bukuwarung” dengan menonton video tutorial yang telah diberikan dan diharapkan agar pelaku UMKM dapat terus menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Selain itu, diharapkan pelaku UMKM sudah dapat menentukan harga jual yang bersaing setelah mempelajari poster yang telah penulis berikan.

REFERENCES

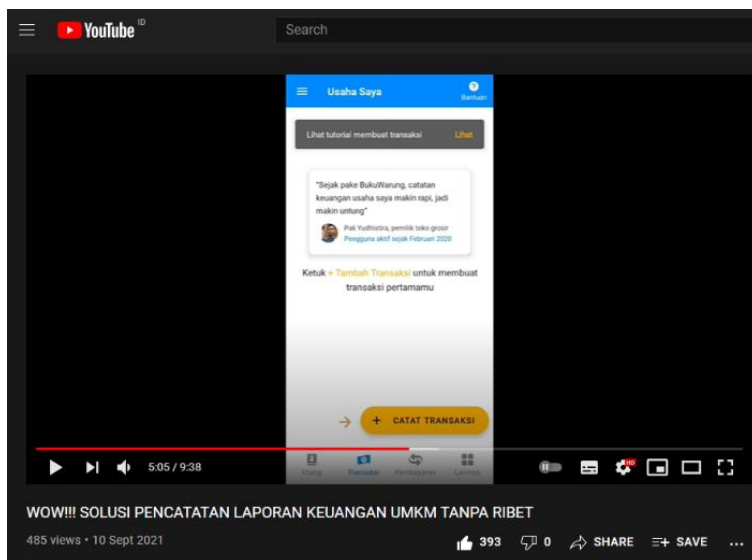
- Hornngren, Charles T., dkk. 2015. Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Global Edition 15th Edition. Person.
<https://www.merdeka.com/jabar/gdp-adalah-gross-domestic-product-berikut-definisi-dan-manfaatnya-kln.html>.
<https://www.youtube.com/watch?v=qctWkloQ-qo>.
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1586251312>.
 Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (www.ojk.go.id).

LAMPIRAN

a) Luaran Pengabdian Masyarakat Berupa Video Tutorial



Luaran pengabdian masyarakat berupa video tutorial 1



Luaran pengabdian masyarakat berupa video tutorial 2

b) Luaran Pengabdian Masyarakat Berupa Poster



Luaran pengabdian masyarakat berupa poster 1

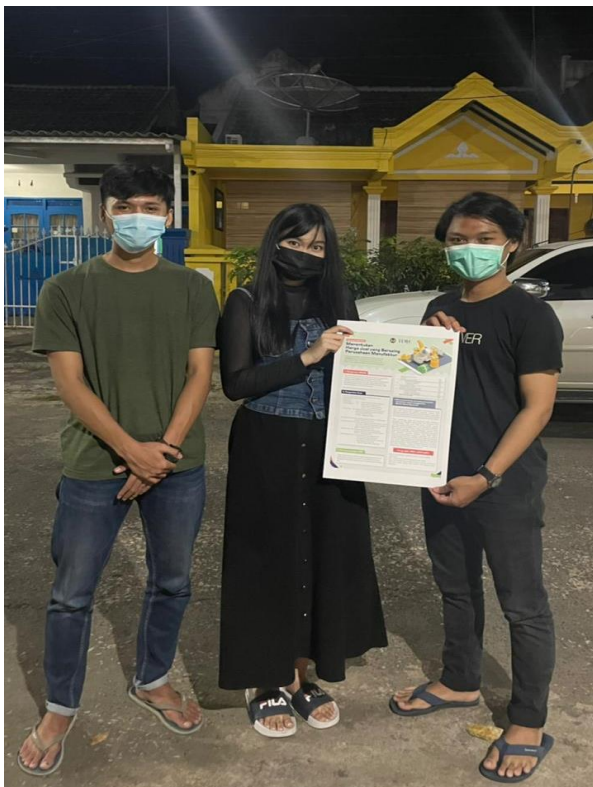


Luaran pengabdian masyarakat berupa poster 2

c) Lampiran Penyerahan Luaran Berupa Poster



Lampiran penyerahan luaran berupa poster 1



Lampiran penyerahan luaran berupa poster 2